
Pengaruh Modal Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Tac Kota Jambi

Setiyani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: setiyanis70@gmail.com

Efni Anita

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: efnianita@uinjambi.ac.id

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: setiyanis70@gmail.com

Abstract. *This thesis is entitled The Influence of Capital and Location on Traders' Income in the Tac Traditional Market, Jambi City. This research aims to determine the influence of capital and location simultaneously and partially on the income of TAC traditional market traders. The method used in this research is descriptive quantitative, where in collecting data researchers use observation, interviews, questionnaires and documentation methods. The number of samples in this study was 35 traders, and the total quota sampling technique was used, as a technique to determine samples from the population that have certain characteristics to the desired number (quota). The research results show that capital and location have a significant positive effect on income. The results of the T test on capital value $t_{count} > t_{table}$, namely $3.148 > 2.035$, which means H_a is accepted, meaning capital has a significant effect on trader income. The T test at the location has a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $3.087 > 2.035$, which means that H_a is accepted, meaning that location has a significant effect on the trader's income. Meanwhile, the results of the F test show that the value of $f_{count} > f_{table}$ is $21.630 > 3.28$. It can be concluded that H_a is accepted, which means that the capital and location variables together or simultaneously influence the trader's income. The coefficient of determination (R Square) value obtained was 0.575, indicating that 57.5% of the trader's income variable could be explained by the two independent variables. Meanwhile, the remaining 42.5% is explained by other variables not examined in this study. Based on data analysis in this research, these variables are valid and reliable. When testing classical assumptions with a normal distribution, heteroscedasticity and multicollinearity do not occur.*

Keywords: Capital, Location, Income

Abstract. Skripsi ini berjudul Pengaruh Modal, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Tac Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan lokasi secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pada pedagang pasar tradisional tac. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dimana dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 pedagang, dan menggunakan tehnik sampel total quota sampling, sebagai tehnik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal

Received September 30, 2023; Revised November 2, 2023; Desember 01, 2023

*Corresponding author, e-mail address : setiyanis70@gmail.com

dan lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji T pada modal nilai thitung > ttabel yaitu $3,148 > 2,035$ yang berarti H_0 diterima, artinya modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Uji T pada lokasi nilai thitung > ttabel yaitu $3,087 > 2,035$ yang berarti H_0 diterima, artinya lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan hasil uji F menunjukkan nilai fhitung > ftabel yaitu $21,630 > 3,28$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa variabel modal dan lokasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,575 menunjukkan bahwa 57,5% bahwa variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Sedangkan sisanya 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut valid dan reliabel. Pada pengujian asumsi klasik dengan distribusi normal tidak terjadi heterokedastisitas dan multikolinearitas.

Kata Kunci: Modal, Lokasi, Pendapatan

LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan ekonomi, pasar merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi secara langsung. Pasar sangat kuat dan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Bagi masyarakat, pasar merupakan tempat interaksi sosial. Ukuran pasar adalah jumlah pembeli potensial untuk penawaran tertentu.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang dan Kios Pasar Tac Kota Jambi

Jumlah Pedagang Pasar Tac dan Kios	Total
Pedagang	77
Kios	89

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi

Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Secara teoritis, modal usaha mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Bagi pedagang yang baru memulai usaha, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Sedangkan bagi pedagang yang sudah menjalankan usaha dengan waktu yang lama, modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar. Masalah yang sering dihadapi pedagang terkait modal yaitu, modal yang digunakan terbatas atau kesulitan modal usaha, sehingga membutuhkan modal yang lebih banyak untuk barang dagangannya, sebagian besarnya menggunakan modal sendiri dan pinjaman baik bersumber pihak bank, dan non bank dan sebagainya.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang untuk menjalankan kegiatan usaha adalah tempat usaha yang dikenal dengan lokasi. Pengambilan lokasi oleh pedagang juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung dan pendapatan yang diraih oleh pedagang, sebab pedagang yang menempati area paling depan dari lokasi tersebut cenderung memiliki pendapatan berbeda dari pedagang yang menempati area tengah dan bagian belakang. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Letak lokasi haruslah nyaman, aman, bersih, ramai dan mudah dijangkau merupakan kriteria yang diamati oleh banyak konsumen. Kesalahan dalam menentukan lokasi akan berakibat fatal bagi suatu usaha. Oleh karena itu, prioritas untuk menentukan lokasi sebelum ditetapkan perlu dianalisis secara baik.

Dilakukan observasi dipasar tradisional bahwa pasar ini mengalami sepi pengunjung atau pembeli dan mengalami pendapatan pedagang menurun. Peneliti mewawancarai seorang pedagang Ibu Lani dan Ibu Wiwik tentang pasar beliau mengatakan : “Pasar ini sepi sekali pembelinya, berawal dari wabah covid yang membuat para pedagang disini tutup selama 1 tahun setelah adanya covid pembeli mulai berkurang yang menyebabkan pedagang secara penghasilan uang dari berdagang dipasar ini menurun bahkan kadang tidak menentu pemasukan uangnya dan lebih memilih belanja secara online. Inilah yang membuat pengunjung/pembeli lebih tertarik online dari pada secara langsung karena pada saat itu pasar disebut sebaifai tempat menyebarkan virus corona, imbas dari wabah covid ini yang membuat para pembeli enggan membeli secara langsung”.

Peneliti juga mewawancarai seorang pedagang Ibu Lia mengatakan : “Pasar tac ini bahkan sudah tidak layak lagi disebut pasar karena terlalu sepi peminat pembeli dan pendapatan mengalami penurunan yang di dapatkan”. selanjutnya peneliti mewawancarai bapak apriade mengatakan bahwa “Pasar ini terlalu sepi pengunjung pembeli bahkan ada kenaikan harga bahan kebutuhan pokok sehingga keuntungan yang didapatkan hanya sedikit dan kesusahan dalam mengakses modal karena harga barang-barang tersebut naik”.

Tabel.1.2 Pendapatan Pedagang di Pasar Tac

No.	Nama Pedagang	Jenis Usaha	Rata-Rata Pendapatan Perhari
1.	Hayat	Pangkas Rambut	Rp. 100.000 s/d 300.000
2.	Iing Mulhakim	Tekwan	Rp. 300.000 s/d 800.000
3.	Indra	Sarapan Pagi	Rp. 250.000 s/d 500.000
4.	Apriade	Sembako	Rp. 5.000.000 s/d 7.000.000
5.	Wahyu	Toko Kelontong	Rp. 500.000 s/d 2.000.000
6.	Fauzan Albaini	Pengrajin Batu Akik	Rp. 0 s/d 1.000.000 (tidak menentu)
7.	Novi	Toko Obat Tanaman	Rp.5000.000 s/d 3.000.000
8.	Suci	Penjahit Baju	Rp. 150.000 s/d 200.000 (tidak menentu)
9.	Hasan	Permak Levis	Rp. 50.000 s/d 300.000
10.	Muhtar	Penjahit Permak	Rp. 100.000 s/d 150.000
11.	Adi Rawe	Pedagang Santan dan Pisang	Rp. 200.000 s/d 400.000
12.	Nek Nok	Pedagang Minuman Kopi	Rp. 50.000 s/d 100.000 (tidak menentu)
13.	Agus	Pedagang Makanan Siap Saji	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000 (tidak menentu)
14.	Ronaldi	Pedagang Minuman Es Jeruk	Rp. 100.000 s/d 300.000
15.	Ruhyat	Pedagang Sayur	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000
16.	Salawati	Pedagang Sayur	Rp. 500.000 s/d 1.500.000
17.	Sulastri	Pedagang Sayur	Rp. 800.000 s/d 1.000.000
18.	Diono	Pedagang Kue Tradisional	Rp. 200.000 s/d 400.000
19.	Edi	Pedagang Gado-Gado	Rp. 50.000 s/d 200.000
20.	Lia	Sembako	Rp. 4.000.000 s/d 7.000.000
21.	Lasinem	Sol Sepatu	Rp. 50.000 s/d 150.000
22.	Siti Minah	Toko Pakaian	Rp. 100.000 s/d 300.000
23.	Mashuri	Toko Pakaian	Rp. 150.000 s/d 500.000
24.	Weli Martimah	Pedagang Sepatu dan Sandal	Rp. 150.000 s/d 600.000
25.	Wiwik	Toko Bahan Plastik	Rp. 500.000 s/d 1.000.000
26.	Diana	Pedagang Accesoris	Rp. 15.000 s/d 50.000
27.	Mila	Pedagang Ikan Hias	Rp. 150.000 s/d 1.000.000
28.	Faris	Pedagang Ikan Hias	Rp. 1.000.000 s/d 5.000.000
29.	Edo Saputra	Pedagang Ikan Hias	Rp. 1.500.000 s/d 14.000.000
30.	Irfan	Pedagang Ikan Hias	Rp. 100.000 s/d 2.000.000
31.	Jumri	Pedagang Ikan Hias	Rp. 200.000 s/d 2.000.000
32.	Susilo	Pedagang Ikan Hias	Rp. 1.000.000 s/d 3.000.000
33.	Hikmah Hayati	Pedagang Ikan Hias	Rp. 300.000 s/d 2.000.000
34.	Ridwan	Pedagang Ikan Hias	Rp. 500.000 s/d 5.000.000
35.	Syafrinal	Pedagang Ikan Hias	Rp. 1.000.000 s/d 5.000.000

Sumber : Wawancara dengan Pedagang Pasar Tac Kota Jambi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan yang disebabkan pembeli tidak mengalami kenaikan akan tetapi mengalami penurunan secara signifikan. Peneliti mewawancarai seorang pedagang sayuran Ibu Ruhyat mengatakan: “Pembeli disini sepi sekali bahkan pengunjung pun jarang ke pasar ini. Para pedagang juga banyak mengeluhkan untuk arah jalan masuk pasar terdapat tanjakan, fasilitas yang didapatkan

juga kurang memadai. Penghasilan yang didapatkan tidak menentu kadang turun dan naik sedikit”.

Peneliti juga mewawancarai bapak diono beliau mengatakan: “lapak/kios pedagang di area depan dekat tepi jalan justru membuat pembeli mampir secara tiba-tiba ataupun langsung dan lebih sering dikunjungi oleh konsumen dari pada area lokasi lapak area belakang karena tidak terlihat jualan apa saja oleh konsumen dan mereka cenderung lebih malas berjalan ke area belakang lokasi pedagang”. Menurut penuturan salah satu pedagang dipasar tac kota jambi terdapat perbedaan pendapatan antara pedagang yang berlokasi di area depan dan area belakang pasar, pedagang di area depan lebih diuntungkan karena lokasinya yang mudah dijangkau dan dikunjungi konsumen sehingga pedagang yang berada di area depan cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk menarik pembeli. Namun hal itu tidak berlaku untuk pedagang yang berada di area belakang, karena lokasinya yang lebih masuk ke dalam area pasar, menyebabkan konsumen kurang berminat untuk mengunjungi kios mereka, hal itulah salah satu yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan antar pedagang di pasar tac kota jambi.

Peneliti mewawancarai seorang ibu pedagang santan dan pisang mengatakan: “Kondisi pasar disini kurang bersih, keuntungan yang didapatkan juga menurun bahkan dalam sehari tidak ada pembeli dari konsumen”. Peneliti mewawancarai seorang pedagang sayur ibu sulastris beliau mengatakan “Adanya kesulitan dalam modal dikarna pembeli disini sedikit dan keuntungan yang di dapatkan juga menurun bahkan hanya bisa untuk balik modal saja”.

Peneliti juga mewawancarai seorang pengrajin batu akik fauzan albaini dan bapak indra pedagang sarapan pagi mereka mengatakan “ Berdagang sekarang dipasar ini susah sebab kesulitan modal karena tidak memiliki modal yang cukup didukung oleh sepi pembeli dan daya tarik konsumen berkurang, hanya mengembalikan modal tanpa mendapatkan keuntungan”.

Kurangnya permodalan dapat sangat menyulitkan pedagang dalam berjualan. Permodalan yang cukup penting untuk membeli stok barang, membayar biaya operasional, dan mengatasi situasi darurat bisnis. Tanpa cukup modal pedagang mungkin kesulitan memenuhi permintaan pelanggan, memperluas bisnis atau bersaing dengan pesaing. Ini juga bisa membatasi kemampuan mereka untuk mengikuti tren pasar bisnis mereka. Sebagai hasilnya, kurangnya permodalan dapat menghambat pertumbuhan bisnis, ketersediaan stok menjadi terbatas dan tidak mampu membeli stok barang dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi pelanggan yang mengakibatkan kehilangan peluang penjualan, kesulitan membayar biaya operasional sehari-hari termasuk sewa tempat dan gaji karyawan, berisiko kebangkrutan yang dapat mengakhiri usaha mereka dan mempengaruhi keberlanjutan usaha pedagang.

KAJIAN TEORITIS

1. Landasan Teori

Tarigan menjelaskan bahwa teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber potensial, maupun hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha dan kegiatan lain, entah itu ekonomi maupun sosial. Tarigan menyimpulkan bahwa dalam teori lokasi pendekatan losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang digarapnya. Semakin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi produsen semakin mahal.

2. Modal

a. Pengertian Modal

Menurut kasmir modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan biasanya berjangka waktu pendek. Modal kerja digunakan untuk keperluan bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Modal usaha menurut kamus besar bahasa indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya

harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

a. Hubungan Modal dan Pendapatan

Modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Bhagas menyatakan bahwa modal sangat mempengaruhi pendapatan sebab dengan menggunakan modal maka bisa menambah alat di toko dan memperbanyak barang yang dijual serta menambah pendapatan pelaku usahanya. Sewaktu mempunyai modal besar dalam membangun usaha dan muda dalam mendapat modal usaha maka bisa meningkatkan perkembangan usahanya.

a. Indikator Modal Kerja

Menurut Nugraha indikator modal kerja sebagai berikut.

1. Struktur pemodal : modal sendiri dan modal pinjaman. Perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi bisnis. Struktur modal dalam perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
2. Adanya pemanfaatan modal tambahan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. untuk mempermudah pendirian perusahaan baru, membantu perkembangan perusahaan, meningkatkan investasi, dan memperlancar alih teknologi.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal berbagai faktor eksternal menjadi tambahan bagi berjalannya usaha kecil yang kita dirikan dan memengaruhi kelancaran usaha yang kita miliki.
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank.

1. Lokasi

a. Pengertian Lokasi

Lokasi usaha menurut Kasmir adalah tempat melayani konsumen, dapat diartikan sebagai tempat untuk memperkenalkan produk-produk dagangannya. Sedangkan menurut Fandy Tjiptono, lokasi adalah tempat perusahaan melakukan kegiatan dalam menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Selanjutnya Taringan menyimpulkan bahwa untuk menentukan lokasi usaha perlu adanya pertimbangan yang matang karena lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam usaha yang menentukan tingkat pendapatan suatu usaha.

b. Hubungan Lokasi dan Pendapatan

Lokasi usaha yang strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena

berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan arah masuk.

c. Indikator Lokasi

Adapun indikator dari lokasi adalah sebagai berikut :

1. Tempat, Akses, Visibilitas

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut kamus istilah ekonomi adalah uang yang diterima seseorang, organisasi atau perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan keuntungan. Menurut Sadono Sukirno pendapatan merupakan jumlah penghasilan atau yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan atau tahunan.

b. Pendapatan dalam perspektif islam

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari keuntungan sebagai upaya mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang pantas diambil oleh pedagang adalah seberapa besar usaha, jerih payah atau tingkat kesulitan yang dialami oleh si pedagang yang pantas diganti oleh si pembeli. Unsur usaha yang dimaksud dapat diartikan dari penemuan usaha (ide), bagaimana usaha mendapatkan barang, tingkat kesulitan transportasi, tingkat kesulitan distribusi hingga ke tingkat tinggi rendahnya resiko. Seperti yang disebutkan dalam Qs. An-nisa ayat 29 :

Artinya: “ *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*”

Perdagangan (tijarah) adalah usaha produktif utama yang telah dicontohkan oleh nabi saw dan para sahabat. Para ulama sepakat bahwa siapapun yang bermaksud mengadakan jual-beli atau perdagangan hendaknya mengetahui hukum-hukum dan etika dalam perdagangan. Al-Qurthubi menyebutkan kata “*tijarah*” dapat diartikan dalam dua bentuk kegiatan yakni kegiatan pertukaran atau jual beli di sebuah tempat tanpa bermusafir dan kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan melakukan perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain. Tentu, kegiatan perniagaan yang mengharuskan perpindahan satu tempat ke tempat lain memerlukan energi lebih seperti transportasi serta resiko yang berbeda dengan perdagangan yang tidak memerlukan perpindahan tempat.

c. Indikator Pendapatan

Adapun indikator dari pendapatan ini adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan. Swastha menyatakan bahwa penjualan yaitu mencapai target penjualan dan kedua kenaikan jumlah penjualan.
2. Meningkatkan taraf hidup, Sumber pendapatan.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif metode regresi linier berganda. Data kuantitatif yang digunakan berbentuk angket dan perhitungan dalam bentuk tabel. Kemudian data ini di olah dengan uji statistik.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi melakukan penelitian ini adalah Pasar Tradisional TAC Simpang 4 sipin

Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Waktu penelitian dimulai dari bulan november 2022 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primernya penelitian ini adalah data langsung terhadap pedagang di pasar tac kota jambi.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya relevan. Data sekunder penelitian ini diperoleh seperti buku, skripsi, jurnal dan literatur berkaitan dengan penelitian sumber yang dapat dipercaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan (observasi), kuesioner dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	35	17	26	21.17	2.269
Lokasi	35	18	29	22.29	2.244
Pendapatan	35	19	29	22.71	2.163
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diliha bahwa variabel modal memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum 26 serta nilai mean (rata-rata) 21,17, dengan total responden sebanyak 35. Variabel lokasi memiliki nilai minimum 18 dan nilai maksimum 29 serta nilai mean (rata-rata) 22,29 dengan total responden sebanyak 35. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum 19 dan nilai maksimum 29 serta nilai mean (rata-rata) 22,71 dengan total responden sebanyak 35.

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

1. Modal (X1)

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Modal (X₁)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,339	0,325	Valid
2	0,338	0,325	Valid
3	0,429	0,325	Valid
4	0,486	0,325	Valid
5	0,451	0,325	Valid
6	0,585	0,325	Valid

2. Lokasi (X2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas X₂ (Lokasi)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,399	0,325	Valid
2	0,671	0,325	Valid
3	0,484	0,325	Valid
4	0,487	0,325	Valid
5	0,454	0,325	Valid
6	0,431	0,325	Valid

3. Pendapatan (Y)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Y (Pendapatan)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,345	0,325	Valid
2	0,355	0,325	Valid
3	0,506	0,325	Valid

4	0,581	0,325	Valid
5	0,482	0,325	Valid
6	0,474	0,325	Valid

b. Uji Reabilitas

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha sebesar $0,183 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari modal (X_1) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

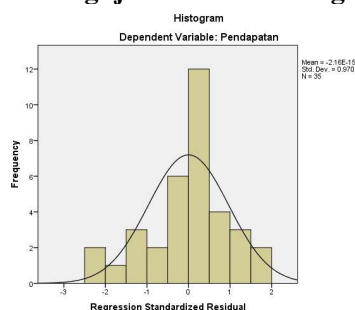
Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha sebesar $0,374 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari Lokasi (X_2) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's Alpha sebesar $0,178 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari Pendapatan (Y) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

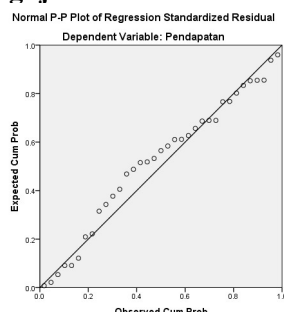
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Grafik Histogram Uji Normalitas



**Gambar 4.3
Hasil Pengujian Normal Probability Plot**



Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41073926
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.080
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti normalitas, maka residual data di uji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,185. Dengan demikian, maka residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Multikonearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.775	2.744		1.740	.091		
	Modal	.415	.132	.435	3.148	.004	.697	1.435
	Lokasi	.411	.133	.426	3.087	.004	.697	1.435

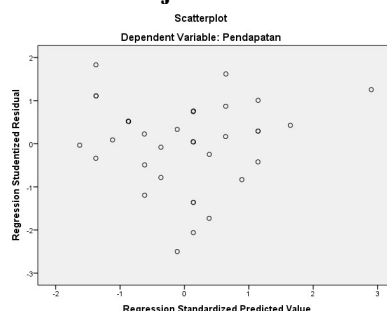
a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil olah data

Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 terlihat nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel nilai independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai tolerance variabel independen yang memenuhi nilai tolerance yaitu kurang dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas



Analisis hasil gambar diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Glejser

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.753	1.699		.443	.661
	Modal	.075	.082	.193	.923	.363
	Lokasi	-.057	.082	-.144	-.688	.496

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil olah data

Dari hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.775	2.744		1.740	.091
Modal (X1)	.415	.132	.435	3.148	.004
Lokasi (X2)	.411	.133	.426	3.087	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

Sumber : Hasil olah data

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,775 + 0,415 (X_1) + 0,411 (X_2) + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 4,775 menunjukkan bahwa jika variabel modal, dan lokasi dianggap konstan atau sama dengan nol (0) terhadap pendapatan adalah sebesar 4,775.
- Koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,415 menyatakan bahwa variabel modal terdapat hubungan positif dengan nilai pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai pendapatan sebesar 0,415. Begitu pula sebaliknya, apabila lokasi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,415.
- Koefisien regresi lokasi (X_2) sebesar 0,411 menyatakan bahwa variabel lokasi terdapat hubungan positif dengan nilai pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan lokasi sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,411. Begitu pula sebaliknya, apabila lokasi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,411.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.775	2.744		1.740	.091
Modal (X1)	.415	.132	.435	3.148	.004
Lokasi (X2)	.411	.133	.426	3.087	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

Sumber : Hasil olah data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (modal dan lokasi) terhadap variabel dependen (pendapatan) dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap tabel.

- Dari hasil perhitungan tabel 4.16, modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,148 > 2,035$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- Dari hasil perhitungan tabel 4.16, lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,087 > 2,035$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima. Maka variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.477	2	45.738	21.630	.000 ^b
	Residual	67.666	32	2.115		
	Total	159.143	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

b. Predictors: (Constant), Lokasi (X2), Modal (X1)

Sumber : Hasil olah data

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.17 diketahui bahwa modal, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $21,630 > 3,28$ nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa variabel modal dan lokasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tac kota jambi.

5. Koefisien determinasi (R Square)

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.548	1.454

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh besarnya R Square (R^2) adalah 0,575. Hasil ini menunjukkan bahwa 57,5% menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), lokasi (X_2) terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 57,5% sedangkan sisanya 42,5% nilai pendapatan dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel modal (X_1) terhadap variabel pendapatan (Y) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang memiliki nilai sebesar 3,148 sedangkan nilai t_{tabel} 2,035 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,148 > 2,035$) dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang di pasar tac kota jambi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Suprpti yang berjudul “Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul” dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Bahwa modal berperan penting terhadap kelangsungan usaha perdagangan dalam rangka memperoleh keuntungan yang maksimal. Pernyataan ini diperkuat oleh Tambunan yaitu semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki oleh individu atau perusahaan maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Modal pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus ada dalam menopang suatu usaha yang menjembatani

antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Modal merupakan aspek terpenting yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu usaha sudah dimiliki. Kurangnya modal dalam usaha akan menyebabkan akan menghambat perkembangan suatu usaha yang akan mempengaruhi pendapatan.

Dengan adanya modal pelaku usaha dapat menambahkan barang-barang yang dijual dengan menambahkan modal barang dagangan akan bertambah dan akan bertambah juga pendapatan untuk pelaku usaha. Menambahkan modal ke dalam usaha bisa membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan, dengan modal tambahan dapat memperluas stok persediaan barang dagangannya, meningkatkan kualitas barang atau layanan. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, inovasi adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus berkembang. Oleh karena itu, memiliki akses ke modal yang cukup dapat memberikan bisnis keunggulan dalam menghadapi persaingan pasar dengan produk yang inovatif dan relevan.

b. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel lokasi (X2) terhadap variabel pendapatan (Y) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel lokasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang memiliki nilai sebesar 3,087 sedangkan nilai t_{tabel} 2,035 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,087 > 2,035$) dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang di pasar tac kota jambi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari” dalam penelitian menunjukkan variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Agust Losch bahwa dimana lokasi penjual yang sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Sehingga lokasi berjualan berkaitan erat dengan ketertarikan para pembeli untuk membeli dagangannya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut.

Dalam merencanakan suatu usaha peran lokasi merupakan hal yang penting. Perlunya memilih letak lokasi yang strategis akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahan mencapai konsumen. Apabila usaha dapat menekan biaya-biaya produksi dan biaya operasional lainnya, maka daya saing usaha akan meningkat karena harganya menjadi lebih kompetitif. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi didalam pasar dan diluar pasar. Lokasi yang diluar pasar juga memberikan akses mudah kepada konsumen yang diburu waktu karena lebih cepat berhadapan langsung dengan penjual walaupun terkadang barang yang dipasarkan berbeda dari harga yang ditawarkan dilokasi yang berada didalam pasar. Lokasi berjualan juga akan memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi seorang konsumen yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Lokasi yang tidak strategis akan menyebabkan mengurangi jumlah pengunjung dan kurangnya pelanggan bisa mengakibatkan penurunan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang lambat. Sedangkan lokasi yang strategis (dekat tepi jalan), bersih dan mudah diakses dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Lokasi yang mudah dijangkau oleh pelanggan potensial memudahkan mereka untuk mengunjungi

kios/lapak. Kebersihan dan kerapihan tempat usaha juga menciptakan kesan positif membuat mereka nyaman berbelanja, meningkatkan citra usaha, dan kepercayaan pelanggan. Lokasi yang strategis dapat mengundang lebih banyak pelanggan yang lewat untuk singgah melakukan pembelian.

c. Pengaruh Modal dan Lokasi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa modal dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $21,630 > 3,28$ nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa variabel modal dan lokasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tac kota jambi.

Menghadapi kekurangan modal dan lokasi yang tidak strategis secara bersamaan akan menciptakan situasi yang sulit yaitu menghambat perkembangan usaha dan pertumbuhan usaha, mengalami kerugian finansial, kesulitan untuk mempertahankan usahanya. Dengan demikian, hal ini dapat mengakibatkan pendapatan yang rendah atau bahkan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional, yang pada akhirnya terjadi penutupan usaha.

Dengan demikian menambahkan modal dan memilih lokasi yang strategis dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan pedagang. Modal tambahan memungkinkan pedagang untuk memperluas stok barang yang dijual, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, serta mengembangkan strategi pemasaran. Sementara itu, lokasi yang strategis memberikan aksesibilitas dan visibilitas usaha, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan penjualan secara keseluruhan. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap pendapatan pedagang.

Nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) yang menunjukkan variabel modal dan lokasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 57,5%. Artinya persentase pengaruh variabel independen yang digunakan mampu berpengaruh positif dan signifikan sebesar 57,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan pada pengujian modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang dipasar tac kota jambi sebagai berikut:

1. Modal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan pedagang di pasar tac kota jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,148 > 2,035$. Maka hal ini berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. H_o ditolak dan H_a diterima.
2. Lokasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lokasi terhadap pendapatan pedagang di pasar tac kota jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,087 > 2,035$. Maka hal ini berarti bahwa variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. H_o ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan hasil Uji F (uji secara simultan) dapat disimpulkan bahwa modal dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau

21,630 > 3,28 nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa variabel modal dan lokasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tac kota jambi.

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- Bahri. *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022.
- Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Dedi Purwana, Nurdin Hidayat. *Studi Kelayakan Bisnis*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Arif. *Pengantar Bisnis*. Tanjung Pura, 2015.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tulus Tambunan. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. 1 ed. Bogor: PT. IPB Press, 2020.

Artikel Jurnal:

- Andi Patiware. "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan Terhadap Pendapatan Usaha Di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa." *Jurnal Tangible* 4, no. 1 (2019).
- Andrean Syahputra, Ervina, Melisa. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap pendapatan UMKM." *Journal of Manajemen and Business* 4, no. 1 (2022).
- Budi Prihaminingtyas. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi* 7, no. 2 (2019).
- Budieli Hulu, Yohanes Dakhi, Erasma F. Zalogo. "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada UD. Mitra Kecamatan Amandraya." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 6, no. 2 (2021).
- Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarimi, I Ketut Djayastra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 28 Mei 2015.
- Ervin Suprati. "Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Perempuan Pasar Barongan Bantul." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 2 (2018).
- Fu, Eko Nur. "Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara." *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* 30, no. 1 (2015).
- Husaini, Ayu Fadlani. "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan." *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (September 2017).
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, Wayan Cipta. "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021).
- Komang Gede Candra Adi Putra, Made Henny Urmila Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi

- Sebelum dan Sesudah Di Relokasi.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 6 (Juni 2018).
- Nanda Puji Lestari, Sugeng Widodo. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya.” *Jurnal Ekonomi* 3, no. 1 (2021).
- Ni Made Dwi Maharani Putri, I Made Jember. “Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening).” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9, no. 2 (2016).
- Novemy Triyandari Nugroho, Indah Wahyu Utami. “Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo).” *Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- Novia Sari, Sandi Andika. “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 1, no. 2 (Oktober 2020).
- Nur Isni Atun. “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 4 (2016).
- Nurlaila Hanum. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (Maret 2017).
- Rosiana Ramadhon, Ika Listyawati, Alfin Muslikhun. “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bulu Semarang.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi*, no. 53 (2022).
- Sari, Novia, dan Sandi Andika. “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 1, no. 2 (16 Desember 2020). <https://doi.org/10.56633/jsie.v1i2.163>.
- Setiaji, Khasan, dan Ana Listia Fatuniah. “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 6, no. 1 (1 Maret 2018): 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>.
- St. Habibah. “Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone.” *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Bone*, t.t.
- Sudirman, Ubaidillah. “Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus: Pasar Angso Duo Kota Jambi).” *Eksis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (November 2022).
- Sugina, Sugina, Selamat Zebua, Mulyati Mulyati, dan Dhea Ayu Ramadhina. “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Individu Pedagang Kaki Lima.” *Jurnal Manajemen Retail Indonesia* 3, no. 1 (28 Februari 2022): 31–40. <https://doi.org/10.33050/jmari.v3i1.2160>.
- Yasmita, I Gusti Ayu Lia. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.” *Jurnal Ganec Swara* 15, no. 1 (6 Maret 2021): 1018. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.206>.
- Yuniarti, Puji. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok.” *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3, no. 1 (20 Maret 2019): 165–70. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>